

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 6 Barito Kuala

MTsN 6 Barito Kuala awalnya bernama MTs Lawirul Hidayah dalam naungan MA Lawirul Hidayah. Kemudian pada tanggal 5 Mei 1997 berubah menjadi Madrasah Negeri Tamban. Madrasah ini kemudian sekali lagi berganti menjadi MTsN 6 Barito Kuala atas ketentuan daerah pada tahun 2016. MTsN 6 Barito Kuala menjadi satu-satunya Madrasah Negeri dari tiga kecamatan yang berdekatan yaitu Tamban, Mekarsari dan Tabunganen yang ada di wilayah kecamatan Tamban dan terakreditasi A.

Hal ini menjadikan Madrasah ini menjadi tujuan kebanyakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Secara Geografis MTsN 6 Barito Kuala terletak di Desa Purwosari 1 KM 06 RT 05 RW 02 Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan dengan NPSN 30315326 dan NSS 121163040001.

2. Visi dan Misi MTsN 6 Barito Kuala

a. Visi MTsN 6 Barito Kuala

“Peserta didik berilmu, berakhlak, dan terampil berdasarkan iman dan taqwa.”

b. Misi MTsN 6 Barito Kuala

“Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas untuk menempa pengetahuan, membentuk akhlakul karimah dan memupuk keterampilan dalam bingkai iman dan taqwa dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.”

3. Sumber Daya MTsN 6 Barito Kuala

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2021/2022 guru dan karyawan MTsN 6 Barito Kuala berjumlah 28 orang. Berikut data pendidik dan kependidikan MTsN 6 Barito Kuala.

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MTsN 6 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama PTK dan Gelar	NUPTK/NPK	Jabatan	Pangkat	Golongan	Tugas Pokok
1.	ABD. KHAIR, S.Ag, M.Pd.I	6462745648200012	Kamad	VI/a	Pembina	Kamad
2.	SUHARTININGSIH, S.Pd., M.Pd	9039749651300043	Guru	VI/a	Pembina	Guru
3.	ERVIA KASMAH ANISA, S.Pd	5253751653300023	Guru	VI/a	Pembina	Guru
4.	SURIYADI, S.Pd.I, M. Pd.I	8053752655200013	Guru	VI/a	Pembina	Guru
5.	RUDI HARTONO AHLI SIDDIQ, S.Pd, M.Pd	3936754658200002	Guru	VI/a	Pembina	Guru
6.	SITI RAHMAH FITRIAH, S.Pd.I	4055755655300010	Guru	VI/a	Pembina	Guru
7.	SAILILLAH. S.Pd	8855745648200022	Guru BK	VI/a	Pembina	Guru BK
8.	SITI MULIANA S.Pd	7533757659300113	Guru	III/d	Penata Tk.I	Guru
9.	RAUDAH, S.Pd.I	3545748650300082	Guru	III/d	Penata Tk.I	Guru
10.	ABDUL WAHAB, S.Pd.I	5133757660200000	Guru	III/c	Penata	Guru
11.	SRI HANDAYANI, S.Ag	0037749652300023	Guru	III/b	Penata Muda Tk.I	Guru
12.	WIDANINGSIH, S.Pd.I	4553743646300023	Guru	III/b	Penata Muda Tk.I	Guru
13.	FAUZAN ABDI, S.Ag	4438756657200012	Guru	III/b	Penata Muda Tk.I	Guru
14.	KHAIRANI, S.Pd.I	5836744646200032	Guru	III/b	Penata Muda Tk.I	Guru

No.	Nama PTK dan Gelar	NUPTK/NPK	Jabatan	Pangkat	Golongan	Tugas Pokok
15.	Drs. NOR EFFENDI	0941745647200052	Guru	III/a	Penata Muda	Guru
16.	NOOR BAYTI, S.Ag	6545750652300073	Guru	III/a	Penata Muda	Guru
17.	WARDANIAH, S.Pd	4049758660300033	Guru	III/a	Penata Muda	Guru
18.	NURUL HASANAH, S.Pd	30301866189001	Guru	III/a	Penata Muda	Guru
19.	KARLINAWATI, S.Pd	30301147192001	Guru	III/a	Penata Muda	Guru
20.	IRHAMSYAH, S.Ag	2544744647110123	Kaur TU	III/c	Penata	TU
21.	IHYA'ULUMUDDIN	303030114717500id	Penjaga Sekolah	II/d	Pengatur Tk.I	Penjaga Sekolah
22.	AWALUDIN ZAMIL, STh.I	9439760662110032	GTT	-	-	Guru
23.	AISYAH, S.Pd	30301147189001	GTT	-	-	Guru
24.	AKHMAD IRFANSYAH, S.Pd	30301147190002	GTT	-	-	Guru
25.	RADHYIAH, S.Pd.I		GTT	-	-	Guru
26.	M. NOOR FIKRI, S.Pd		GTT	-	-	Guru
27.	NORYANI, S.Pd.I	4445754655211122	Staf TU	-	-	Staf TU
28.	MUHAMMAD ISNAINI	30301147176001	Staf Perpustakaan	-	-	Staf Perpustakaan

Sumber data: *Tata Usaha MTsN 6 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.*

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta didik MTsN 6 Barito Kuala tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTsN 6 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Pembagian Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
		Lk	Pr		
VII	A	12	15	27	106
	B	12	15	27	
	C	11	15	26	
	D	12	14	26	
VIII	A	11	10	21	95
	B	10	11	21	
	C	18	14	32	
	D	11	10	21	
IX	A	11	16	27	109
	B	12	16	28	

Kelas	Pembagian Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
		Lk	Pr		
	C	13	15	28	
	D	14	12	26	

Sumber data: *Tata Usaha MTsN 6 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.*

4. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran MTsN 6 Barito Kuala

MTsN 6 Barito Kuala memiliki fasilitas dan sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, kelas, mushola, laboratorium, perpustakaan dan kantin serta bangunan lainnya yang dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4.3 Fasilitas dan Sarana MTsN 6 Barito Kuala

No.	Ruang	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	1
3	Tata Usaha	1
4	Mushola	1
5	Lab. IPA	1
6	Lab. Bahasa	1
7	Komputer	1
8	Perpustakaan	1
9	Kantin	1
10	Kelas	12
11	Gudang	1
12	Bimbingan Konseling	1
13	WC Peserta didik	8
14	WC Guru/Karyawan	2
15	OSIS	1

Sumber data: *Tata Usaha MTsN 6 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.*

5. Jadwal Pembelajaran

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada masa pembelajaran di rumah atau daring dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari Senin sampai Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:30 WITA sampai pukul 12:00 WITA. Jum'at kegiatan belajar

mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:30 WITA sampai pukul 10.40 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 12.00 WITA.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fikih di MTsN 6 Barito Kuala akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Penyajian data disesuaikan dengan urutan pada fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran fiqh yaitu:

“Latar belakang pendidikan saya adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)”.¹

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Fiqih dituntut

¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 6 Barito Kuala, 20 Maret 2022, Pukul 10.20.

senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 6 Barito Kuala mempunyai pengalaman mengajar selama 8 tahun. Seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“Saya mengajar di MTsN 6 Barito Kuala ini sudah lama kurang lebih sudah 8 tahun dan saya memegang mata pelajaran fiqih karena sesuai dengan latar belakang pendidikan.”²

Guru mata pelajaran fiqih juga menjelaskan bahwa beliau juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan penataran. Beliau menerangkan lebih lanjut yaitu:

“Saya pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.”³

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

²Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 6 Barito Kuala, 20 Maret 2022, Pukul 10.20.

³Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 6 Barito Kuala, 20 Maret 2022, Pukul 10.20.

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi oleh guru mata pelajaran Fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AW, selaku guru pengampu mata pelajaran fikih, beliau mengatakan: Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus mata pelajaran fikih. Dan saya juga mempersiapkan materi dan metode apa saja yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara maksimal.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya sebelum pembelajaran dilaksanakan guru telah mempersiapkan RPP, materi dan metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru, agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran fikih

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AW, beliau mengatakan: “Dalam menyampaikan materi mata pelajaran fikih, saya menggunakan beberapa metode. Metode yang biasa saya digunakan adalah ceramah, penugasan, diskusi kelompok dan tanya jawab”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru menyampaikan materi menggunakan beberapa macam metode diantaranya yaitu metode, ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini juga

⁴Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 6 Barito Kuala, 21 Maret 2022, Pukul 10.20.

⁵Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 6 Barito Kuala, 21 Maret 2022, Pukul 10.20.

diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa peserta didik mereka mengatakan:

SF, H dan 3 orang lainnya mengatakan: bapak menyampaikan materi menggunakan metode ceramah terus kami dipersilahkan untuk bertanya tentang materi yang bapak sampaikan. Ketika tidak ada yang bertanya, salah satu cara bapak agar merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas adalah memberi pertanyaan kepada peserta didik. Kadang bapak juga memberi penugasan kepada kami. Jadi dengan tugas yang diberikan itu bapak mengetahui apakah kami paham tentang materi yang disampaikan oleh bapak.

Disampaikan juga dengan peserta didik yang lainnya mereka mengatakan:

D, A dan 2 orang lainnya mengatakan: bapak menggunakan metode penugasan, diskusi kelompok, Tanya jawab dan ceramah.” Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII B dalam proses pembelajaran guru memang menggunakan metode penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab dan juga ceramah. Guru menjelaskan bahwa penugasan berupa pembuatan makalah berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas secara bergantian sesuai dengan materi yang sudah ditentukan berkelompok.⁶

1) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada awal semester termasuk pada pertemuan yang penting karena membahas alur pembelajaran selama satu semester ke depan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran fikih, pada pertemuan ini guru memulai kegiatan pembelajaran fikih dengan mengucapkan *salam* dan mengabsen para peserta didik. Pembelajaran fikih pada kelas VIII B dihadiri oleh 21 peserta didik, akan tetapi pada saat proses pengambilan data oleh

⁶Observasi kegiatan pembelajaran fikih di MTsN 6 Barito Kuala, 20 Maret 2022, Pukul 10.20.

peneliti peserta didik yang mengikuti pembelajaran hanya sebanyak 19 orang saja.⁷

Selanjutnya guru menjelaskan gambaran umum baik secara lisan dan tulisan tentang apa yang akan dipelajari pada mata pelajaran fikih dan sistem/metode yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memutuskan untuk menggunakan metode resitasi/penugasan dengan jenis penugasan kelompok. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan urutan absen peserta didik, satu kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Setelah pembagian kelompok, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk duduk sesuai dengan masing-masing kelompok yang sudah dibagi sebelumnya.

Kemudian guru membagikan materi untuk bahan diskusi dan tugas pada masing-masing kelompok. Guru menegaskan bahwa materi selain dari yang diberikan guru juga dapat dicari dari buku lain atau website yang tersedia untuk menambah wawasan dan penguatan materi. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab untuk peserta didik agar nantinya tidak terjadi kekeliruan dalam pengerjaan tugas. Tugas yang diberikan berupa pembuatan makalah dan fotocopy materi lainnya untuk dipresentasikan pada setiap minggunya secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala, mereka mengatakan:

SF : Ya kami diberikan tugas kelompok berupa membuat makalah, bapak menjelaskan bagaimana cara membuat makalah tersebut juga memberikan arahan dimana kami harus mencari materi untuk dijadikan makalah.⁸ H

⁷Observasi kegiatan pembelajaran dan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 6 Barito Kuala, 20 Maret 2022, Pukul 10.20.

⁸Hasil Wawancara dengan SF, Peserta didik di MTsN 6 Barito Kuala, tanggal 17 Mei 2022.

juga mengatakan: Saya dapat memahami tugas apa yang dimaksud bapak yaitu tugas kelompok berupa membuat makalah dan saya mengerjakan bersama teman kelompok saya. Kami mencari isi makalah di dalam buku yang sudah bapa berikan sebelum kami dibagi kelompok.⁹ D menyampaikan: Bapak menyampaikan bahwa setiap pertemuan kami akan berkelompok dan diberikan tugas berupa makalah¹⁰ senada dengan MI dan A : Iya bapak sudah menjelaskan dengan rinci bahwa beliau akan memberikan tugas kelompok berupa pembuatan makalah bagi setiap kelompok yang sudah dibagi di pertemuan awal.¹¹ selanjutnya M : Iya bapak memberikan penugasan kelompok membuat makalah.¹² Kemudian MRA, RL dan AN: Iya bapak sudah menjelaskan akan tetapi saya sendiri kurang memahami tugas makalah yang seperti apa yang dimaksud bapak.¹³

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pertemuan-pertemuan yang diisi oleh satu kelompok peserta didik pada setiap pertemuan yang mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai topik tertentu. Setelah melakukan presentasi kemudian guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk peserta didik yang belum paham tentang materi yang telah dipresentasikan. Kemudian setiap anggota kelompok yang presentasi secara bergantian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ada beberapa peserta didik yang sepertinya kurang memahami dan tidak tahu kata-kata yang terselubung.

⁹Hasil Wawancara dengan H, Peserta didik di MTs Negeri 6 Barito Kuala, tanggal 17 Mei 2022.

¹⁰Hasil Wawancara dengan D, Peserta didik di MTs Negeri 6 Barito Kuala, tanggal 17 Mei 2022.

¹¹Hasil Wawancara dengan MI dan A, Peserta didik di MTs Negeri 6 Barito Kuala, tanggal 17 Mei 2022.

¹²Hasil Wawancara dengan M, Peserta didik di MTs Negeri 6 Barito Kuala, tanggal 17 Mei 2022.

¹³Hasil Wawancara dengan MRA, RL dan AN, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di MTs Negeri 6 Barito Kuala, tanggal 17 Mei 2022.

SF: Iya bapak memberi tahu jika saya bertanya mengenai kata-kata yang saya tidak tahu.¹⁴ Kemudian H: Saya sering tidak paham tapi bapak guru langsung bertanya apakah paham, jadi saya langsung bertanya dan bapak langsung menjawab di waktu teman-teman yang maju persentasi sedang mencari jawaban soal yang lain.¹⁵ Selanjutnya D, MRA, MI dan AN: Iya diberi tahu dan saya paham.¹⁶ RL, dan A: Saya tidak mendengar karena terlalu fokus dengan catatan saya.¹⁷ Terakhir M: Saya tidak mendengarkan mungkin saya lagi izin keluar.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih, disebutkan bahwa ada beberapa kelompok yang mempersiapkan materi dengan baik dan anggota kelompok yang bersemangat, namun ada juga beberapa peserta didik yang kurang persiapan sehingga materi yang disajikan pun kurang maksimal.

A, AN, MRA dan MI mengatakan: Saya merasa belajar lebih seru dan saya sangat menikmati proses belajar dengan bapak.¹⁹ Kemudian H dan RL: Menyenangkan saya juga dapat memahami materi dengan mudah.²⁰ Selanjutnya D: Saya tidak menyimak tapi saya dapat mengingat kata-kata yang bapak jelaskan ketika teman saya tidak mengerti.²¹ Terakhir SF dan M: Terlalu rame saya bingung mencatat dan mendengarkan yang mana.²²

¹⁴Hasil Wawancara dengan SF, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

¹⁵Hasil Wawancara dengan H, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

¹⁶Hasil Wawancara dengan D, MRA, MI, AN, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

¹⁷Hasil Wawancara dengan RL dan A, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

¹⁸Hasil Wawancara dengan M, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

¹⁹Hasil Wawancara dengan A, AN, MRA dan MI, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

²⁰Hasil Wawancara dengan H dan RL, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

²¹Hasil Wawancara dengan D, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

²²Hasil Wawancara dengan SF dan M, tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik menikmati proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi. Menanggapi hal ini, disetiap akhir pertemuan guru akan memberikan *feedback* berupa pujian, kritik dan saran kepada kelompok yang sudah presentasi dan memberikan bimbingan serta peringatan terhadap kelompok yang akan mendapat giliran presentasi minggu selanjutnya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semua materi telah selesai disampaikan dan didiskusikan, pada akhir pertemuan menjelang ujian akhir guru menyampaikan ulang semua materi yang telah dipelajari secara singkat. Hal ini bertujuan untuk menguatkan ingatan peserta didik tentang materi yang pernah mereka pelajari. Guru juga melakukan tanya jawab secara lisan kepada peserta didik mengenai materi yang diberikan secara acak. Jika terdapat materi yang kurang dipahami oleh peserta didik maka guru akan menjelaskan materi itu lebih detail sampai peserta didik memahami materi tersebut. SF, RL, MRA, D, AN dan MI mengatakan: Iya bapak menjelaskan kembali.²³ Kemudian A, M dan H: Ada tapi lebih singkat dan hanya bagian penting-penting saja yang bapa jelaskan kembali.²⁴

Guru juga memberikan kisi-kisi ujian akhir kepada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan persiapan dengan matang. Pada akhir jam pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti ujian

²³Hasil Wawancara dengan SF, RL, MRA, D, AN dan MI: tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Mts Negeri 6 Barito Kuala

²⁴Hasil Wawancara dengan A, M dan H: tanggal 17 Mei 2022, Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala

akhir dengan sungguh-sungguh dan tidak mencotek baik dengan peserta didik yang lain atau membawa contekan sendiri. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode resitasi, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abdul Wahab, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran fikih mengenai metode resitasi yang beliau terapkan beliau mengatakan bahwa:

“Metode resitasi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Pemberian tugas dapat digunakan sebagai indikator pemahaman peserta didik karena jika hanya melalui penjelasan dari guru, peserta didik-peserta didik ketika ditanya sudah paham atau belum, para peserta didik akan menjawab paham-paham saja padahal mereka belum paham sepenuhnya tentang materi tersebut, asalkan pelajaran cepat selesai. Oleh karena itu metode resitasi tepat untuk diterapkan pada pembelajaran fikih”.²⁵

2. Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala

Persepsi peserta didik terhadap metode resitasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fikih merupakan hal penting untuk diketahui. Adanya persepsi akan mengetahui bagaimana sikap peserta didik pada pembelajaran fikih khususnya dengan metode resitasi.

a. Persepsi peserta didik Terhadap Metode Resitasi Ditinjau dari Faktor Internal

Berdasarkan observasi dan wawancara peserta didik kelas VIII B mengenai penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fikih yang ditinjau dari faktor internal memiliki kecenderungan atau persepsi yang netral.

1) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor sikap

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII B mata pelajaran Fikih dapat disebutkan bahwa sikap para peserta didik terhadap metode resitasi adalah

²⁵Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab, S.Pd.I., tanggal 21 Maret 2022 di MTs Negeri 6 Barito Kuala.

netral. Sikap tersebut ditunjukkan dengan lebih banyak peserta didik yang aktif daripada peserta didik yang kurang aktif. Sikap tersebut menyangkut berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan perilaku yang menunjukkan peserta didik memiliki persepsi yang netral terhadap metode resitasi yang diterapkan oleh guru.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perasaan yang bersemangat dan penilaian yang positif terhadap proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Dalam hal perilaku, peserta didik kelas VIII B terlihat antusias dan serius dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh hanya 1-2 orang peserta didik yang tidak memperhatikan presentasi dari teman-temannya. Faktor-faktor internal ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam merespon metode resitasi pada pembelajaran fikih.

2) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor minat

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik kelas VIII B MTsN 6 Barito Kuala menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan minat yang positif dalam metode pembelajaran yang mereka gunakan, yaitu metode resitasi. Kebanyakan peserta didik mengatakan bahwa

metode ini sesuai dengan kebutuhan mereka karena dengan metode ini mereka dapat mengembangkan sendiri pengetahuan dan rasa penasaran mereka terhadap topik yang diberikan oleh guru. Minat sendiri merupakan keinginan atau kebutuhan diri serta ketertarikan terhadap objek yaitu metode resitasi.

3) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor motivasi intrinsik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang positif. Motivasi ini dapat dilihat dari kesadaran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi yang dimiliki peserta didik juga memberi dampak kepada setiap peserta didik terhadap penerapan metode resitasi.

4) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor perhatian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII B, persepsi peserta didik ditinjau dari faktor perhatian tergolong netral, hal ini ditunjukkan dari bagaimana peserta didik memberikan perhatiannya saat pembelajaran berlangsung.

5) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor pengalaman

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, persepsi peserta didik ditinjau dari faktor pengalaman tergolong netral. Pengalaman yang dimiliki peserta didik seperti pengalaman tampil di depan umum, penugasan sebelumnya atau pada pelajaran yang lain, pengalaman teman-teman, guru dan pengalaman orang lain yang didapat dari media sosial.

b. Persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di MTsN 6 Barito Kuala menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap metode resitasi pada

pembelajaran fikih ditinjau dari faktor eksternal memiliki kecenderungan atau persepsi yang positif. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa indikator pada faktor eksternal.

1) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor objek persepsi

Berdasarkan hasil observasi, persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari faktor objek persepsi dapat dikategorikan netral. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik saat pembelajaran fikih.

2) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor motivasi ekstrinsik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari segi motivasi ekstrinsik berada pada hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik dan peserta didik juga memberikan respon yang positif terhadap penugasan tersebut.

3) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas VIII B MTsN 6 Barito Kuala dapat dikatakan bahwa pada faktor ini sebagian peserta didik memberikan persepsi yang netral dan sebagian lain memberikan penilaian/persepsi yang negatif. Peserta didik yang memberikan persepsi netral merupakan peserta didik yang memiliki lingkungan yang suportif/mendukung pendidikan peserta didik sehingga persepsi yang terbentuk pun mencerminkan tanggapan yang positif pula. Sedangkan peserta didik yang memberikan persepsi yang negative mengaku memiliki lingkungan yang kurang mendukung/kurang peduli.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya, analisis tentang proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi serta persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fiqih dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan metode resitasi. Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian penulis diketahui bahwa pengalaman guru Fiqih di MTsN 6 Barito Kuala bisa dikategorikan sangat menunjang dalam mengajar mata pelajaran Fiqih.

Beliau sudah mengajar di MTsN 6 Barito Kuala kurang lebih 8 tahun, dan beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pengalaman, pelatihan dan penataran oleh guru tersebut, akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam kelas, sehingga guru tidak canggung lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari dan menggunakan strategi pembelajaran.

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi oleh guru mata pelajaran Fiqih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala

- a. Tahap Perencanaan

Perencanaan penerapan metode resitasi adalah langkah penting untuk merumuskan mengenai apa yang akan dilakukan. Perencanaan ini harus dilakukan secara matang dimulai dari materi yang akan diberikan dan pemilihan metode yang tepat agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui sebelum pembelajaran dilaksanakan guru telah mempersiapkan RPP, materi dan metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru, agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan tugas guru dalam mengenali perbedaan individual peserta didiknya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diperhatikan. Pemilihan metode pembelajaran merupakan persiapan yang penting yang perlu dilakukan guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik juga guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di kelas VIII B dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab dan juga ceramah. Guru menjelaskan bahwa penugasan berupa pembuatan makalah berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas secara bergantian sesuai dengan materi yang sudah ditentukan berkelompok.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dan sesuai dengan pendapat Daniel Akbar yaitu guru menjelaskan mengenai penugasan apa yang akan dilaksanakan pada pembelajaran ini dan peserta didik mampu memahami tugas apa yang akan di laksanakan.²⁶

²⁶Daniel Akbar Wibowo, Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.20, No.3, 2014. 331.

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih telah melaksanakan penerapan metode resitasi sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi. menurut Daniel Akbar yaitu guru menjelaskan mengenai penugasan apa yang dimaksud sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegitan inti merupakan pertemuan-pertemuan yang diisi oleh satu kelompok peserta didik pada setiap pertemuan yang mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai topik tertentu. Setelah melakukan presentasi kemudian guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk peserta didik yang belum paham tentang materi yang telah dipresentasikan. Kemudian setiap anggota kelompok yang presentasi secara bergantian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ada beberapa peserta didik yang sepertinya kurang memahami dan tidak tahu kata-kata yang terselubung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peserta didik menikmati proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi. Menanggapi hal ini, disetiap akhir pertemuan guru akan memberikan *feedback* berupa pujian, kritik dan saran kepada kelompok yang sudah presentasi dan memberikan bimbingan serta peringatan terhadap kelompok yang akan mendapat giliran presentasi minggu selanjutnya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semua materi telah selesai disampaikan dan didiskusikan, pada akhir pertemuan menjelang ujian akhir guru menyampaikan ulang semua materi yang telah dipelajari secara singkat. Hal ini bertujuan untuk menguatkan ingatan

peserta didik tentang materi yang pernah mereka pelajari. Guru juga melakukan tanya jawab secara lisan kepada peserta didik mengenai materi yang diberikan secara acak. Jika terdapat materi yang kurang dipahami oleh peserta didik maka guru akan menjelaskan materi itu lebih detail sampai peserta didik memahami materi tersebut.

Guru juga memberikan kisi-kisi ujian akhir kepada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan persiapan dengan matang. Pada akhir jam pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti ujian akhir dengan sungguh-sungguh dan tidak mencotek baik dengan peserta didik yang lain atau membawa contekan sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru dalam menerapkan metode resitasi pada pembelajaran fikih di sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan.
- b. Menjelaskan tugas.
- c. Menyediakan waktu yang cukup.
- d. Memberikan bimbingan.
- e. Memberikan dorongan.
- f. Memberikan Pengawasan.
- g. Peserta didik mencatat hal-hal penting.
- h. Meminta laporan.
- i. Mengadakan tanya jawab.
- j. Menyimpulkan.
- k. Memberikan penilaian

b. Mengevaluasi.²⁷

Dapat penulis simpulan bahwa didalam pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih guru telah Menyusun perencanaan dengan semaksimal mungkin. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru pun telah melaksanakan sesuai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2. Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala.

Persepsi adalah proses dari pengamatan, pengorganisasian dan penginterpretasian peserta didik sebagai hasil dari rangsangan yang diterimanya melalui pancaindra dan memberikan arti berdasarkan stimulus yang diperoleh dari lingkungan.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi membuat peserta didik terlibat aktif di dalam kelas dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain bahwa metode resitasi dapat lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas individu maupun kelompok.²⁹

Persepsi peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari diri sendiri maupun faktor dari luar. Faktor internal seperti sikap, minat, motivasi intrinsik, perhatian dan pengalaman. Faktor internal merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi persepsi peserta didik dan biasanya faktor internal bertahan lebih lama, sehingga jika persepsi peserta didik sudah terbentuk

²⁷Ari K Utama, Patni Ninghardjanti, Jumiyanto Widodo, Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran, *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 1 No.1, 2016, 1-5.

²⁸Sumyati, Eneng Muslihah, Hubungan Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi dan Project Based Learning dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Qathruna Vol. 6 No.2*, 4.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

dari dalam dirinya maka akan berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik tersebut akan menyelesaikan setiap masalah atau tugas yang diberikan.³⁰ Persepsi peserta didik terhadap metode resitasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fikih merupakan hal penting untuk diketahui. Adanya persepsi akan memberikan dampak terhadap sikap peserta didik pada pembelajaran fikih khususnya dengan metode resitasi.

a. Persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari faktor internal

1) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor sikap

Sikap para peserta didik terhadap penerapan metode resitasi adalah bersemangat. Sikap tersebut ditunjukkan dengan lebih banyak peserta didik yang aktif daripada peserta didik yang kurang aktif. Sikap tersebut menyangkut berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan perilaku yang menunjukkan peserta didik memiliki persepsi yang netral terhadap metode resitasi yang diterapkan oleh guru. Aspek kognitif seperti fakta, pengetahuan peserta didik dan keyakinan terhadap objek pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan tepat. Aspek afektif seperti perasaan dan penilaian terhadap objek dan perilaku yang terdiri dari kesiapan untuk bertindak terhadap objek yang diberikan.

Menurut Azwar struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen efektif, Komponen

³⁰Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, H. Kholil Nawawi. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2, No.11, 1293.

perilaku/konatif.³¹ Komponen sikap tersebut merupakan komponen yang sangat meunjang dalam pembentukan sikap seorang anak pada jenjang pendidikan. Yang mana hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap dan perasaan yang bersemangat dan penilaian yang positif terhadap proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Dalam hal perilaku, peserta didik terlihat antusias dan serius dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor minat

Febriyanti, Chatarina dan Saruni menjelaskan bahwa minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar sehingga pada waktu pembelajaran siswa akan memperhatikan dan aktif dan juga berusaha untuk mengetahui dan memahami pembelajaran tersebut.³²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang positif dalam metode pembelajaran yang mereka gunakan, yaitu metode resitasi. Yang sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa metode ini sesuai dengan kebutuhan mereka karena dengan metode ini mereka dapat mengembangkan sendiri, pengetahuan dan rasa penasaran mereka terhadap topik yang diberikan oleh guru. Minat sendiri merupakan keinginan atau kebutuhan diri serta ketertarikan terhadap objek yaitu metode resitasi, Sehingga minat itu sendiri memberikan dampak yang positif terhadap metode resitasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

³¹Azwar S, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

³²Febriyanti, Chatarina & Saruni, Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Formatif* 4(3), 2015, 245.

3) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³³ Beberapa pengertian lain dari motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi intrinsik biasanya lebih efektif karena berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.

Motivasi intrinsik terdiri dari dorongan diri sendiri dan tujuan secara esensial terhadap objek. Motivasi akan berdampak terhadap peserta didik dalam merespon metode resitasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas yang mana peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang positif, yaitu memiliki dorongan berupa tujuan yang ingin didapatkan yang mana mereka ingin mendapatkan kesuksesan sebuah pembelajaran. Motivasi ini dapat dilihat dari kesadaran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi yang dimiliki peserta didik juga memberikan respon setiap peserta didik terhadap penerapan metode resitasi.

4) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor perhatian

Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan

³³Zet Ena. dkk, Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13 No. 2, 2020, 69.

kesadaran terhadap satu obyek.³⁴ Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

Metode resitasi adalah salah satu metode penugasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Perhatian peserta didik terhadap suatu objek atau subjek akan memberikan dampak terhadap pandangan mereka terhadap suatu mata pelajaran. Perhatian peserta didik meliputi perhatian spontan dan tidak spontan. Perhatian spontan muncul secara spontan dan berkaitan dengan minat, sedangkan perhatian tidak spontan muncul karena disengaja dan ada kemauan untuk menimbulkannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, persepsi peserta didik ditinjau dari faktor perhatian tergolong memperhatikan proses pembelajaran hal tersebut berkenaan dengan sebagian peserta didik yang fokus dan menerima tugas dari guru tersebut dan juga ditunjukkan dari bagaimana peserta didik memberikan perhatiannya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik ditinjau dari faktor perhatian ialah memperhatikan guru dengan sebagian peserta didik yang memperhatikan dan fokus dan juga sebagian peserta didik melakukan sebaliknya yaitu kurang memperhatikan dan tidak fokus.

5) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor pengalaman

Pengalaman tidak hanya didapat dari pengalaman diri sendiri, namun juga bisa dari orang lain yang diketahui. Pengalaman peserta didik memberikan peran

³⁴Andy Chadra & Arihta Perangin Angin, Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat, *Jurnal Psychomutiara*, Vol. 1 No. 1, 2017, h. 7

dalam menginterpretasikan atau memberikan respon terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah metode resitasi dalam pembelajaran fikih. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, persepsi peserta didik ditinjau dari faktor pengalaman adalah Pengalaman yang dimiliki peserta didik seperti pengalaman tampil di depan umum, penugasan sebelumnya atau pada pelajaran yang lain, pengalaman teman-teman, guru dan pengalaman orang lain yang didapat dari media sosial.

b. Persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti di MTsN 6 Barito Kuala menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap metode resitasi pada pembelajaran fikih ditinjau dari faktor eksternal memiliki kecenderungan atau persepsi yang juga bervariasi. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa indikator pada faktor eksternal.

1) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor objek persepsi

Objek persepsi merupakan hal yang diamati oleh peserta didik yang nanti berpengaruh terhadap persepsi peserta didik mengenai objek tersebut. Objek tersebut dalam hal ini adalah metode resitasi atau penugasan sebagai objek non manusia dan guru sebagai objek manusia. Kedua objek tersebut akan menyebabkan respon yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Respon dari peserta didik tergantung dari objek yang ada, yaitu semacam apa, seperti apa dan bagaimana objek tersebut. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan penugasan juga memberikan dampak terhadap persepsi peserta didik terhadap guru tersebut, begitu pula terhadap metode resitasi yang digunakan. Berdasarkan

hasil observasi, persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari faktor objek persepsi dapat dikategorikan bervariasi/netral.

2) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor motivasi ekstrinsik

Menurut Syarifan, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti misalnya adanya hadiah, dan menghindari hukuman. Motivasi berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, sehingga motivasi mempengaruhi adanya suatu kegiatan.³⁵ Motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa faktor diantara keluarga, sekolah dan lingkungan.

Motivasi ekstrinsik mempunyai perbedaan dengan motivasi intrinsik, jika motivasi intrinsik datang dari internal pribadi peserta didik maka motivasi ekstrinsik berasal dari luar, meliputi dorongan dari luar diri dan tidak berhubungan dengan esensi terhadap objek. Maksudnya adalah motivasi ini lebih dipengaruhi oleh faktor luar diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik peserta didik dapat berdampak terhadap peserta didik dalam menanggapi metode resitasi pada pembelajaran fikih. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, persepsi peserta didik terhadap metode resitasi ditinjau dari segi motivasi ekstrinsik berada pada hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik dan peserta didik juga memberikan respon yang positif terhadap penugasan tersebut.

3) Persepsi peserta didik ditinjau dari faktor lingkungan

Self-esteem, pendidikan, dan *self-concept* sosial yang rendah memberikan kontribusi yang signifikan pada rendahnya prestasi siswa. Siswa yang tergolong

³⁵Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 154.

dalam kelompok minoritas tidak memiliki identitas rasial yang positif khususnya karena adanya tekanan kelompok yang bersifat negatif. Hal ini menyebabkan minimnya usaha yang dilakukan dan prestasi yang rendah pula.³⁶ Lingkungan disekitar peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat memberikan dampak terhadap persepsi peserta didik terhadap metode resitasi pada pembelajaran fikih. Faktor eksternal ini berperan dalam membentuk pola pikir peserta didik dan pandangan mereka mengenai suatu hal yang dalam hal ini merupakan metode resitasi.

Berdasarkan hasil penyajian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan bahwa sebagian peserta didik memberikan persepsi yang netral dan sebagian lain memberikan penilaian/persepsi yang negatif. Peserta didik yang memberikan persepsi netral merupakan peserta didik yang memiliki lingkungan yang suportif/mendukung pendidikan peserta didik sehingga persepsi yang terbentuk pun mencerminkan tanggapan yang positif pula. Sedangkan peserta didik yang memberikan persepsi yang negatif mengaku memiliki lingkungan yang kurang mendukung/kurang peduli.

³⁶Maria Dwi Yanika Hesti Nugraha & Yana Ningsih, Perbedaan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pada Fakultas Teknik Dan Desain Dan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Di Universitas Bunda Mulia, Psibernetika, Vol. 4 No. 2, Oktober 2011, h. 21